

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada kesempatan ini penulis mencoba menjabarkan mengenai objek yang penulis teliti. Penulis melakukan penelitian pada seluruh guru madrasah tsanawiyah yang berada di Kecamatan Mlonggo. Sebenarnya seluruh guru yang berada di Kecamatan Mlonggo sekitar 150 orang. Namun yang memenuhi syarat sebagai responden penelitian ini adalah 120 orang. Adapun syarat menjadi responden penelitian ini adalah guru tetap Madrasah yang berstatus satminkal.

Kemudian rincian dari dari responden tersebut berasal dari 6 madrasah tsanawiyah yang berada di kecamatan mlonggo yaitu MTs Darul Huda Karanggondang, MTs Maftahul Falah Sinanggul, MTs Heru Cokro Sinanggul, MTs Miftahul Ulum Sekuro, MTs Roudltul Ulum Suwawal dan MTs Matholibul Huda Mlonggo dengan rincian sesuai dengan yang dijabarkan pada sub bab populasi penelitian.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Dalam analisa ini, menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden dan mengenai hasil pengumpulan data sesuai dengan variabel penelitian.

Data tersebut terdiri dari jenis kelamin, umur dan status responden.

Adapun karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut

a. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin
di MTs Miftahul Ulum Sekuro

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	59	64.13%
2	Perempuan	33	35.87%
TOTAL		92	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dari distribusi karakteristik responden pada tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden jenis kelamin Laki-laki yaitu 59 orang (64.13%), sedangkan responden Jenis Kelamin Perempuan yaitu 33 orang (35.87%).

b. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan Umur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Tabel Distribusi Responden berdasarkan Umur
di MTs Miftahul Ulum Sekuro

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	26 – 30	11	11,96%
2	31 – 35	21	22,83%
3	36 – 40	20	21,74%
4	41 – 45	19	20,65%
5	46 – 50	18	19,57%
6	51 – 55	3	2,36%
TOTAL		92	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dari distribusi karakteristik responden pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan umur yaitu umur 26-30 yaitu 11 orang (11,96%), 31-35 yaitu 21 orang (22,83%), 36-40 yaitu 20 orang (21,74%), 41-45 yaitu 19 orang (20,65%), 46-50 yaitu 18 orang (19,57%), 51-55 yaitu 3 orang (2,36%).

c. Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan masa kerja seperti pada tabel berikut:

Tabel 4 Tabel Distribusi Responden, berdasarkan Masa Kerja di MTs Miftahul Ulum Sekuro

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 – 5	7	7,61%
2	6 – 10	18	19,57%
3	11 -15	26	28,26%
4	16 – 20	16	17,39%
5	21 – 25	23	25%
6	26 – 30	2	2,17%
TOTAL		50	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dari distribusi karakteristik responden pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan masa kerja yaitu masa kerja 1-5 yaitu 7 orang (7,61%), 6-10 yaitu 18 orang (19,57%), 11-15 yaitu 26 orang (28,26%), 16-20 yaitu 16 orang (17,39%), 21-25 yaitu 23 orang (25%), 26-30 yaitu 2 orang (2,17%).

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (kuesioner)

yang disebarkan. Hasil angket tersebut meliputi variabel gaya kepemimpinan (X1) Sarana prasarana (X2), dan variabel terikat kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 50 orang responden melalui penyebaran kuisisioner yang diberikan, dapat disimpulkan deskripsi variabel sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang gaya kepemimpinan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

Butir	Jawaban									
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	1	1,09	24	26,09	40	43,48	22	23,91	5	5,43
X1.2	1	1,09	23	25	41	44,57	24	26,09	3	3,26
X1.3	0	0	19	20,65	45	48,91	23	26,09	4	4,35
X1.4	0	1,09	24	26,09	40	43,48	22	23,91	5	5,43
X1.5	1	1,09	17	31,52	37	40,22	20	21,74	5	5,43

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan gaya kepemimpinan (X1) sebagai berikut:

1. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "Kepala Madrasah berpengaruh terhadap kinerja

guru”, 1 responden (1,09%) menyatakan sangat tidak setuju, 24 responden (26,09%) menyatakan Tidak Setuju, 40 responden (43,48%) menyatakan netral, 22 responden (23,91%) menyatakan setuju, 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral bahwa kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan “*Kepala Madrasah memberi masukan dan gagasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)*”, 1 responden (1,09%) menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden (25%) menyatakan tidak setuju, 41 responden (44,57%) menyatakan netral, 24 responden (26,09%) menyatakan setuju dan 3 responden (3,26%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Kepala Madrasah memberi masukan dan gagasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan “*Masukan dan gagasan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru*”, tidak satupun berpendapat sangat tidak setuju, 19 responden (20,65%) menyatakan tidak setuju, 45 responden (48,91%) menyatakan

netral, 24 responden (26,09%) menyatakan setuju dan 4 responden (4,35%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan masukan dan gagasan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru.

4. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan *“Kepala Madrasah memberikan apresiasi terhadap kinerja guru”*, 1 responden (1,09%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 24 reponden (26,09%) menyatakan tidak setuju, 40 responden (43,48%) menyatakan netral, 22 responden (23,91%) menyatakan setuju, 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden netral dengan pernyataan Kepala Madrasah memberikan apresiasi terhadap kinerja guru.
5. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan *“Kepala Madrasah melakukan penilaian kinerja terhadap guru”*, 1 responden (1,09%) menyatakan sangat tidak setuju, 29 responden (31,52%) menyatakan tidak setuju, 37 responden (40,22%) menyatakan netral, 20 responden (21,74%) menyatakan setuju, 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka, dapat dikatakan bahwa

sebagian besar responden netral dengan pernyataan bahwa Kepala Madrasah melakukan penilaian kinerja terhadap guru.

b. Sarana prasarana (X2)

Berdasarkan data yang terkumpul, dari kuesioner tentang Sarana prasarana, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Sarana prasarana (X2)

Butir	Jawaban									
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.6	1	1,09	18	19,57	44	47,83	26	28,26	3	3,26
X2.7	2	2,17	22	23,91	34	36,96	25	27,17	9	9,78
X2.8	0	0	19	20,65	44	47,83	24	26,09	5	5,43
X2.9	1	1,09	29	31,52	37	40,22	20	21,74	5	5,43
X2.10	2	2,17	28	30,43	34	36,96	23	25	5	5,43

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan Sarana prasarana (X2) sebagai berikut:

1. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan “*Sarana prasarana yang ada di Madrasah memadai*”, 1 responden (1,09) menyatakan sangat tidak setuju, 18 responden (19,57%) menyatakan tidak setuju, 44 responden (47,83%) menyatakan netral, 26 responden (28,26%) menyatakan setuju, dan 3 responden (3,26%) menyatakan

sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Sarana Prasarana yang ada di Madrasah memadai.

2. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Madrasah melakukan perawatan terhadap sarana prasarana yang ada*", 2 responden (2,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 22 responden (23,91%) menyatakan tidak setuju, 34 responden (36,96%) menyatakan netral, 25 responden (27,17%) menyatakan setuju, 9 responden (9,78%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan Madrasah melakukan perawatan terhadap sarana prasarana yang ada.

3. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Sarana prasarana merupakan prioritas utama dalam pengembangan madrasah*", tidak ada satu pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 19 responden (20,65%) menyatakan tidak setuju, 44 responden (47,83%) menyatakan netral, 24 responden (26,09%) menyatakan setuju, 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Sarana Prasarana merupakan prioritas utama dalam pengembangan madrasah.

4. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk proses kegiatan belajar mengajar*", 1 responden (1,09%) menyatakan sangat tidak setuju, 29 responden (31,52%) menyatakan tidak setuju, 37 responden (40,22%) menyatakan netral, 20 responden (21,74%) menyatakan setuju, dan 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk proses kegiatan belajar mengajar.
5. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Sarana prasarana yang ada di madrasah menunjang proses kegiatan belajar mengajar*", 2 responden (2,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 28 responden (30,43%) menyatakan tidak setuju, 34 responden (36,96%) menyatakan netral, 23 responden (25%) menyatakan setuju, 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Sarana Prasarana yang ada di madrasah menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

c. Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang kinerja, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut tampak pada tabel dibawah ini

Tabel 7 Distribusi Frekuensi pada Variabel Kinerja Guru (Y)

Butir	Jawaban									
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.11	2	2,17	21	22,83	45	48,91	23	25	1	1,09
Y.12	2	2,17	29	31,52	34	36,96	23	25	4	4,35
Y.13	1	1,09	24	26,09	40	43,48	22	23,91	5	5,43
Y.14	2	2,17	23	25	45	48,91	17	18,48	5	5,43
Y.15	2	2,17	32	34,78	34	36,96	23	25	1	1,09

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan kinerja guru (Y) sebagai berikut:

1. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan “Guru melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar (RPP)”, 2 responden (2,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 21 responden (22,83%) menyatakan tidak setuju, 45 responden (48,91%) menyatakan netral, 23 responden (25%) menyatakan setuju, dan 1 responden (1,09%) menyatakan sangat setuju. Maka, dapat dikatakan bahwa

sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan guru melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar (RPP).

2. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP)*", 2 responden (2,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 29 responden (31,52%) menyatakan tidak setuju, 34 responden (36,92%) menyatakan netral, 23 responden (25%) menyatakan setuju, 4 responden (4,35%) menyatakan sangat setuju. Maka, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP).

3. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Guru mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar*", 1 responden (1,09%) menyatakan sangat tidak setuju, 24 responden (26,09%) menyatakan tidak setuju, 40 responden (43,48%) menyatakan netral, 22 responden (23,91%) menyatakan setuju, dan 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan guru mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Rata-rata siswa memahami materi pembelajaran dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar*", 2 responden (2,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden (25%) menyatakan tidak setuju, 45 responden (48,91%) menyatakan netral, 17 responden (18,48%) menyatakan setuju, dan 5 responden (5,43%) menyatakan sangat setuju. Maka, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Rata-rata siswa memahami materi pembelajaran dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

5. Dari 92 responden yang memberikan tanggapan tentang pernyataan "*Guru melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran pada siswa*", 2 responden (2,17%) menyatakan sangat tidak setuju, 32 responden (34,78%) menyatakan tidak setuju, 34 responden (36,96%) menyatakan netral, 23 responden (25%) menyatakan setuju, dan 1 responden (1,09%) yang menyatakan sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan netral dengan pernyataan Guru melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran pada siswa.

4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:49).

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Korelasi	Signifikan	Keterangan
X1.1	0.780	0.000	Valid
X1.2	0.690	0.000	Valid
X1.3	0.515	0.000	Valid
X1.4	0.780	0.000	Valid
X1.5	0.727	0.000	Valid
X2.6	0.345	0.001	Valid
X2.7	0.618	0.000	Valid
X2.8	0.638	0.000	Valid
X2.9	0.727	0.000	Valid
X2.10	0.601	0.000	Valid
Y.11	0.383	0.000	Valid
Y.12	0.586	0.000	Valid
Y.13	0.780	0.000	Valid
Y.14	0.672	0.000	Valid
Y.15	0.478	0.000	Valid

Sumber : Data Primer, 2017

Analisis uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dari korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kriteria suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi korelasi tersebut $\leq 0,05$ (Ghozali 2006: 50).

Dengan adanya hasil uji validitas pada table 7, maka seluruh variable gaya kepemimpinan, Sarana prasarana dan kinerja dinyatakan valid, karena setiap indikator dalam masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi korelasi $< 0,05$. Dengan demikian variabel-variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:45).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur menggunakan *Cronbach's Alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau reliabel bila koefisien *cronbach's alpha* > 0.7 . Menurut Nunnaly (1994), suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2011:48).

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0.853	> 0.7	Reliabel
Sarana prasarana	0.766	> 0.7	Reliabel
Kinerja Madrasah	0.784	> 0.7	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2017

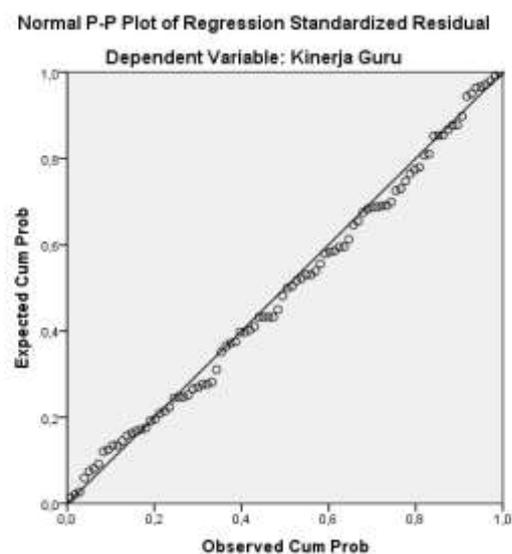
Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan pengujian untuk mengetahui layak tidaknya model regresi tersebut, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolenaritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil dari uji normalitas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian pada gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,39739815
	Absolute	,057
Most Extreme Differences	Positive	,057
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Primer, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Kemudian, dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0.922, maka data dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena signifikan > 0.05 .

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan menganalisis meteri korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor (VIF)* yang dapat dilihat pada lampiran tabel dibawah ini.

Tabel 11 Tabel Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,730	1,464		1,182	,240		
1 Gaya Kepemimpinan	,485	,088	,457	5,492	,000	,813	1,230
Sarana prasarana	,407	,090	,378	4,542	,000	,813	1,230

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : *Data Primer, 2017*

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang ada diatas, diketahui bahwa nilai gaya kepemimpinan 0.813 dan VIF 1,230 nilai Sarana prasarana 0.813 dan VIF 1,230. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi karena tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan VIF lebih dari 10.00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Kemudian, kami menggunakan uji *Glejser*, Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya, diketahui data sebagai berikut :

Tabel 12 Uji Heteroskedstisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,753	,887		3,104	,003
1 Gaya Kepemimpinan	-,011	,054	-,024	-,203	,839
Sarana prasarana	-,047	,054	-,100	-,857	,394

a. Dependent Variable: RES

Sumber : Data Primer, 2017

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu gaya

kepemimpinan (X1), Sarana prasarana (X2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 13 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,730	1,464		1,182	,240
1 Gaya Kepemimpinan	,485	,088	,457	5,492	,000
Sarana prasarana	,407	,090	,378	4,542	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer, 2017

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*. Dengan hasil uji regresi yang dilakukan diatas maka dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Kemudian berdasarkan tabel 12 di atas maka dapat dibuat persamaan berdasarkan Standardized Coefficients. Alasan menggunakan Standardized Coefficients karena pendapat variable merupakan sebuah perspektif. Kemudian, dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.457x_1 + 0.378x_2 + e$$

Dari persamaan linier regresi berganda diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien Gaya Kepemimpinan (b_1) = 0.457 artinya, apabila persepsi variabel gaya kepemimpinan (x_1) meningkat, maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.457.
2. Koefisien Sarana prasarana (b_2) = 0.378 artinya apabila variabel persepsi Sarana prasarana (x_2) meningkat, maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.378.

4.2.6. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R)

Analisis koefisien korelasi berganda (R) ini, digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas X_1 (Gaya Kepemimpinan), X_2 (Sarana prasarana) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru). Dengan ketentuan menurut Sarwono (2006) sebagai berikut:

- 0 = Tidak ada korelasi antara dua variable
- > 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah
- > 0,25 - 0,5 = Korelasi cukup
- > 0,5 - 0,75 = Korelasi kuat
- > 0,75 - 0,99 = Korelasi sangat kuat
- 1 = Korelasi sempurna

Tabel 14 Tabel Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^a	,500	,489	2,42419

a. Predictors: (Constant), Sarana prasarana, Gaya Kepemimpinan

Sumber : *Data Primer, 2017*

Koefisien korelasi berganda (R) yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 0.707, menunjukkan bahwa antara X_1 (Gaya Kepemimpinan), X_2 (Sarana prasarana) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat terhadap Y (Kinerja Guru), sehingga perubahan pada gaya kepemimpinan dan Sarana prasarana juga menyebabkan perubahan pada kinerja.

Kemudian, dari tabel 13 juga diketahui determinasi berganda (R^2) = 0.500. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi Y (Kinerja Guru) dapat dijelaskan oleh X_1 (Gaya Kepemimpinan), X_2 (Sarana prasarana) sebesar 50%. Tingginya koefisien determinasi ini, mengindikasikan model regresi yang digunakan memang cocok dengan datanya.

4.2.7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui *goodness of fit model* yang dilakukan dan pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan Sarana prasarana (X_2) terhadap kinerja guru (Y) secara simultan (bersama-sama). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka dapat dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila F hitung $<$ F tabel, maka dapat dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15 Tabel Koefisien Korelasi Berganda (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	522,835	2	261,417	44,484	,000 ^b
1 Residual	523,024	89	5,877		
Total	1045,859	91			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Sarana prasarana, Gaya Kepemimpinan

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel diatas diperoleh F hitung lebih besar dari pada F tabel, yakni $44,484 > 3.10$ dan atau nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, yakni $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan (X1) dan Sarana prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara simultan atau bersama-sama.



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 5 Uji F Variabel X1 dan X2 terhadap Y

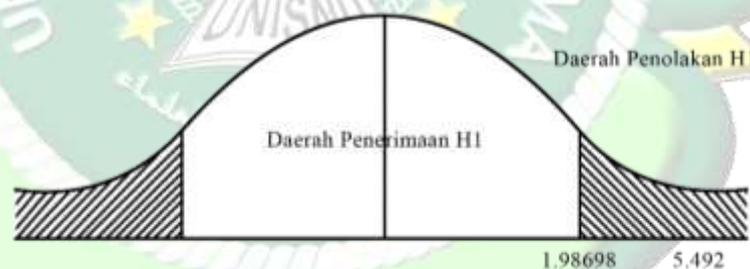
b. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan Sarana prasarana terhadap kinerja guru secara

parsial (sendiri-sendiri). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansinya. Apabila t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ α 0,05, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ α 0,05, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

Dari tabel 14 diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

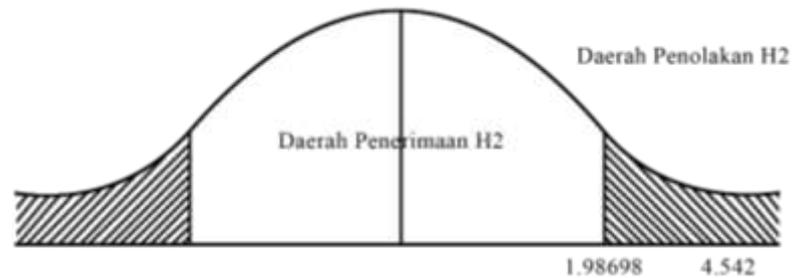
1. Gaya Kepemimpinan (X1) memiliki t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, yakni $5,492 > 1,98698$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Y) secara parsial.



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 6 Uji t Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

2. Sarana prasarana (X2) memiliki t hitung lebih besar di bandingkan t tabel, yakni $4,542 > 1,98698$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara Sarana prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara parsial.



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 7 Uji t Variabel Sarana prasarana (X2)

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 16 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Keputusan
1	Diduga ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru	Diterima
2	Diduga ada pengaruh antara Sarana prasarana terhadap kinerja guru	Diterima
3	Diduga ada pengaruh antara gaya kepemimpinan dan Sarana prasarana terhadap kinerja guru	Diterima

Sumber : Data Primer, 2017

Kemudian dapat di jelaskan sebagai berikut :

4.3.1. Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan diatas yaitu gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru menunjukkan nilai t hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) adalah 5,492 dan t tabel 1,98698 dengan dengan tingkat signifikan 0.000.

Karena diketahui bahwa nilai t hitung $5,492 >$ nilai t tabel $1,98698$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$, maka gaya kepemimpinan (X_1) merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) secara parsial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Setiyati, SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul dengan judul Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Ester Manik, Kamal Bustomi. STIE Pasundan Bandung, dengan judul Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada smp negeri 3 rancaekek. Yulia Rachmawati, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. dan Eko Djatmiko Guru SMPN 38 Kota Semarang, dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang.

4.3.2. Sarana prasarana (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan diatas, yaitu Sarana prasarana terhadap kinerja guru menunjukkan nilai t hitung variabel Sarana prasarana (X_2) adalah $4,542$ dan t tabel $1,98698$ dengan tingkat signifikan 0.000 .

Karena diketahui bahwa nilai t hitung $4,542 >$ nilai t tabel $1,98698$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$, maka Sarana prasarana (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) secara parsial.

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, bahwa standar sarana prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saleh Pallu (Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin), Baharuddin ST (Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin), dengan judul Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Dan Eko Djatmiko Guru SMPN 38 Kota Semarang, dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang.

4.3.3. Gaya Kepemimpinan (X1) dan Sarana prasarana (X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil Uji F atau Uji Simultan pada tabel 4.16, diperoleh F hitung sebesar 44,484 dan F tabel 3.10 dengan tingkat signifikan 0.000. Dengan ketentuan apabila F hitung > F tabel atau signifikan F < 0.05, maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Maka dari hasil tersebut diatas, maka diketahui F hitung $44,484 > F$ tabel 3.10 dan signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas gaya kepemimpinan (X1) dan Sarana prasarana (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Hal ini sesuai dengan teori As'ad dalam Agustina (2002) dan Sutiadi (2003:6) mengemukakan bahwa kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ada 3 (tiga) faktor utama yang berpengaruh pada kinerja yaitu individu (kemampuan bekerja), usaha kerja (keinginan untuk bekerja), dan dukungan organisasional (kesempatan untuk bekerja).

Hasil Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Djatmiko, Guru SMPN 38 Kota Semarang. Yaitu penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan dan Sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.

